
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA

Syahrman, SE,M.Si

Universitas Dharmawangsa

Syahrman1964@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana pada tahun 2019 dan 2020 yang ditinjau dari rasio keuangan. Manfaat penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan serta bahan pertimbangan dalam usaha dari perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja keuangan perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan 2019 dan 2020 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian rasio keuangan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dalam segi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan pada rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dikategorikan sudah baik karena sudah mencapai standart dari rasio keuangan .

Keyword : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan dalam memenangkan setiap persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang

bersangkutan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio laporan laba rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba rugi, dan rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba rugi. Baik atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah disusun. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja, oleh kreditor untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba, dividen dan harga saham.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut Toto Prihadi (2020:8) “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”.

Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Menurut Harmono (2016:23) unsur pengukuran posisi keuangan adalah:

1. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan.
2. Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Tujuan Laporan Keuangan.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Secara rinci Kasmir (2018:11) , mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini .
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan .
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2016: 80-89) jenis laporan keuangan meliputi :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis , isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga yang diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal ini terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik maupun penambahan modal pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligai dari perusahaan lain.

Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai

investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

Hal terkandung dalam catatan atas laporan keuangan adalah penyusutan laporan keuangan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah – kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2018;11-12) Dalam praktiknya sifat laporan keuangandibuat:

1. Bersifat historis, dan
2. Menyeluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan disusun sesuai standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2018;16-17) beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*history*), dimana data yang diambil dari data masa lalu.

2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini penjelasan masing – masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu :

1. **Pemilik Perusahaan**
Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut yang mencerminkan kepemilikan saham yang dimilikinya, agar pemilik perusahaan bisa melihat kondisi dan posisi perusahaannya, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, serta melihat dan menilai kinerja manajemen perusahaannya.
2. **Manajemen**
Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
3. **Kreditor**
Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, yang artinya pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
4. **Pemerintah**
Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
5. **Investor**
Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk

memperluas usaha atau kapasitas usahanya agar memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

II. KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Hery (2020:113) “ analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Menurut Sukmawati (2019:85) “analisis rasio keuangan adalah menghitung dengan cara membagi satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut”.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah di tetapkan..

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Menurut Kasmir(2018:105) Jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

1. Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*)
Rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio modal sendiri dengan total aktiva, dan rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang.
2. Rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratio*)
Rasio laporan laba rugi yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan netto, serta rasio laba usaha dengan penjualan laba netto, *operating ratio* .
3. Rasio Antar Laporan (*Inter Statement Ratio*)
Rasio antar laporan yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya: rasio penjualan netto dengan aktiva, usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, dan rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun).

2. Rasio Solvabilitas

Sujarweni (2019:61) menyatakan bahwa “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

III. METODE PENELITIAN

Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

Menurut Sugiyono (2019:137) “ pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Seperti wawancara, dokumentasi dan observasi Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.. peneliti menggunakan tinjauan pustaka berupa buku-buku yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen dan data yang berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan.

Observasi, yaitu mengamati secara langsung ke PT. Narasindo Mitra Perdana mengenai cara penyusunan Laporan Keuangan dan Pengevaluasinya.

Teknik Analisis Data

Menurut Sri Wahyuni(2020:143) “ Teknik analisis data berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk membantu peneliti didalam menjawab pertanyaan riset dan diharapkan dapat menghasilkan temuan riset yang valid,objektif,akurat, dan seekonomis mungkin.”

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. . Dengan analisis data deskriptif ini memberikan gambaran mengenai hasil peneliti seperti pengolahan data yang diperoleh penulis mengenai laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan:
Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan analisis yang membandingkan setiap pos-pos yang sama dalam laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan atau kecendrungan. Yang diperbandingkan adalah hasil penelitian yang diperoleh dari kinerja perusahaan selama beberapa tahun.
- b. Analisis Rasio
Metode analisi ini digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya dalam laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

IV. DISCUSSION

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019, nilai rasio lancar adalah sebesar 478%. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, pada tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah rasio lancar menjadi menjadi 650%. Dari perbandingan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan bisa membayar hutang. Nilai *current ratio* diatas angka dua (2) kali dapat dikategorikan sebagai tinggi.

Perusahaan dengan *current ratio* terlalu tinggi hanya perlu memaksimalkan pengelolaan keuangan dengan efisien.

b. *Quick Ratio*

Dari perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019, rasio cepat perusahaan sebesar 44.76% atau 0.44 kali dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 60.18% atau 0.60 kali, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika nilainya diatas 3,0 kali maka bukan berarti keadaan

likuiditas perusahaan sedang baik. *Quick ratio* dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas.

c. *Cash Ratio*

Pada tahun 2019 nilai dari *cash ratio* adalah sebesar 47,8% dan sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang begitu signifikan yaitu sebesar 65%. Pada tahun 2019 dan 2020 *cash ratio* PT. Narasindo Mitra Perdana Medan dalam keadaan yang baik.

d. *Working capital to Total Asset Ratio*

Rasio modal kerja terhadap total aset 2019 dan 2020 yakni masing- masing 99% dan 98%.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Nilai *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 adalah 0,02% atau 0,02 kali dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0.1 % atau 0,1 kali . pada dasarnya nilai DER yang baik adalah jika semakin kecil nilainya berarti semakin baik.

b. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Berbeda dengan DAR, nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan . Nilai DAR di tahun 2019 0,20% atau 0,20 kali dan sedangkan 2020 adalah 0,15% atau 0,15 kali . dilihat dari laporan keuangan PT. Narasindo Mitra Perdana jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah aktiva . itu artinya pada tahun

2019 dan 2020 *Debt to Total Asset Ratio* dalam keadaan kurang baik.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Nilai dari *long Debt to Equity Ratio (LTDtER)* pada tahun 2019 adalah 0.20% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,15 % . jadi, komponen utang jangka panjang terhadap modal PT. Narasindo Mitra Perdana pada tahun 2019 adalah 0.20% dan pada tahun 2020 adalah 0,15 %.

d. *Tangible Assets Debt Coverage*

Pada tahun 2019, nilai dari *Tangible Assets Debt Coverage* adalah 4.3 % sedangkan 2020 terjadi kenaikan dengan nilai 4.4 %

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turnover*

Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, berarti seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka

semakin baik. Itu artinya bahwa PT. Narasindo Mitra Perdana belum mencapai nilai total *assets turnover* yang baik karena pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019. Tahun 2019 perputaran total aktiva

adalah sebesar 35.35% sedangkan di tahun 2020 adalah sebesar 24.62% , namun secara teori pada tahun 2019 dan 2020 kinerja penjualan PT. Narasindo Mitra Perdana sudah baik.

b. Working Capital Turnover

Working capital turnover pada tahun 2019 adalah sebesar 35% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 24.9% . dilihat dari hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Narasindo Mitra Perdana pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan kinerja yang sangat baik.

4. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Pada tahun 2019, margin laba bersih sebesar 0.17 % sedangkan di tahun 2020 margin laba bersih sebesar 0,18 % , jika dibandingkan margin laba bersih tahun 2019 dengan tahun 2020 mengalami peningkatan walaupun peningkatannya sangat kecil namun, disini penjualan bersih mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap margin laba bersih

Margin laba bersih yang baik adalah 20% margin laba bersih pada PT. Narasindo Mitra Perdana pada tahun 2019 dan 2020 belum dikatakan baik karena masih sangat jauh dari margin 20%.

b. ROI (Return On Investment)

Nilai ROI di tahun 2019 adalah sebesar 6.24 % , lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4.51%. penurunan rasio tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik tidak mampu menghasilkan laba yang baik.

c. ROE (Return On Equity)

Pada tahun 2019 nilai ROE sebesar 6.29 % dan tahun 2020 sebesar 5.52% nilai ROE menunjukkan penurunan. Penurunan ROE ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

V. KESIMPULAN

Dilihat dari Rasio Likuiditas *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar 478% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 650 % . Disamping itu rasio ini menunjukkan perbandingan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan bisa membayar hutang. Nilai *current ratio* diatas angka dua (2) kali dapat dikategorikan sebagai tinggi. Perusahaan dengan *current ratio* terlalu tinggi hanya perlu memaksimalkan pengelolaan keuangan dengan efisien. *Quick Ratio* di tahun 2019 adalah sebesar 44.76%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 60.18% . kenaikan *Quick Ratio* ini memiliki kemampuan perusahaan untuk menunaikan kewajibannya.

Dilihat dari Rasio Solvabilitas, Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2019 adalah 0,02% atau 0,02 kali dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,1 % atau 0,1 kali. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan menanggung resiko finansial yang semakin besar dari bertambahnya kewajiban setiap tahunnya. *Debt to Total Assets Ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,20% dan mengalami penurunan menjadi 0,15 % . jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah aktiva itu artinya pada tahun 2019 dan 2020 *Debt to Total Asset Ratio* dalam keadaan kurang baik. Namun, perusahaan tetap mampu menutupi kewajibannya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

Dilihat dari Rasio Aktivitas, *Total Assets Turnover* pada tahun 2019 sebesar 35.35 % dan mengalami penurunan menjadi 24.62% ditahun 2020. Namun demikian. Pada tahun 2020 tingkat rasio *Total Asset Turnover* mengalami penurunan rasio *total assets turnover* dalam keadaan baik, namun tetap kinerja perusahaan harus dievaluasi agar perusahaan mapu menciptakan penjualan yang optimal.

Dilihat dari Rasio *Profitabilitas*

Net Profit Margin di tahun 2019 adalah sebesar 0,17% dan tahun 2020 sebesar 0.18% . pada tahun 2020 marjin laba bersih mengalami peningkatan walaupun penjualan bersih menurun. Nilai rasio ini menunjukkan ketidakstabilan keuntungan netto per rupiah penjualan. Nilai ROI ditahun 2019 adalah sebesar 6.24 % , lalu pada tahun 2020 sebesar 4.51% . penurunan rasio tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena tidak mapu menghasilkan laba yang baik. Nilai ROE pada tahun 2019 adalah sebesar 6.29% dan pada tahun 2020 sebesar 5.52% . Penurunan ROE ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

REFERENCES

- Edy Sutrisno. 2018. *Metode. Budaya Organisasi*. PRENADAMEDIA GROUP. Jakarta
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta. Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Irham Fahmi. 2016, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia; Konsep dan Kinerja*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Sri Wahyuni. 2020. *Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Sukmawati Sukamaju. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI. Yogyakarta.
- Toto Prihadi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- . 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Teori Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pusataka Baru Press. Yogyakarta.
- Yuningsih. 2018. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.